

Webinar Pendidikan Tema Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital

Ninik Sudarwati¹, Novi Darmayanti², Nanis Hairunisya³, Yudhi Ferdi⁴

^{1,4} Universitas PGRI Jombang

² Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.

³ Universitas Merdeka Malang

Email corespondence: ninik.stkipjb@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 15, 2025

Revised Oktober 01, 2025

Accepted Oktober 10, 2025

Kata Kunci:

Pendidikan, Kualitas, Teknologi Digital, Webinar, Strategi Pembelajaran

Keywords:

Education, Quality, Digital Technology, Webinar, Learning Strategy



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Ninik Sudarwati, et.al,
Published by Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis
Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru, mahasiswa, orang tua, serta masyarakat mengenai konsep dasar pendidikan hingga strategi praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Melalui webinar dengan tema "Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital", peserta diarahkan untuk memahami peran teknologi digital dalam mendukung transformasi pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring pada tanggal 21 Juni 2025 melalui aplikasi Zoom Meeting, dengan menghadirkan narasumber dari tiga perguruan tinggi, yaitu Universitas Merdeka Malang, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, dan Universitas PGRI Jombang. Webinar dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi, serta membahas isu-isu strategis, termasuk integrasi teknologi digital, inovasi pembelajaran, serta tantangan riil pendidikan di masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh 150 peserta yang terdiri dari guru, mahasiswa, dan masyarakat umum. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran, serta kesadaran akan urgensi peningkatan kualitas

pendidikan sesuai tuntutan perkembangan zaman. Kegiatan ini juga memberikan wawasan praktis mengenai strategi pembelajaran kreatif dan kolaboratif untuk menjawab tantangan era digital.

ABSTRACT

This community service activity aims to increase the knowledge and understanding of teachers, students, parents, and the community regarding basic educational concepts and practical strategies for improving the quality of education and learning in schools. Through a webinar themed "Strategies for Improving Education Quality in the Digital Era," participants were guided to understand the role of digital technology in supporting educational transformation. This activity was held online on June 21, 2025, via the Zoom Meeting application. The webinar featured speakers from three universities: Merdeka University Malang, Darul Ulum Islamic University Lamongan, and PGRI Jombang University. The webinar used interactive lecture and discussion methods and addressed strategic issues, including digital technology integration, learning innovation, and the real challenges of education in society. The activity was attended by 150 participants, consisting of teachers, students, and the general public. The results showed that

participants gained a new understanding of the importance of implementing digital technology in the learning process and an awareness of the urgency of improving the quality of education in line with the demands of modern developments. The activity also provided practical insights into creative and collaborative learning strategies to address the challenges of the digital era.

Pendahuluan

Pendidikan nasional di Indonesia terus mengalami pembaruan seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan global. Pada tahun 2025, pemerintah menetapkan kebijakan kurikulum dengan tetap memberlakukan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kedua kurikulum tersebut tidak mengalami perubahan substansial dalam isi materi, melainkan hanya dilakukan penyesuaian administratif serta penguatan arah kebijakan pendidikan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023) yang menegaskan kesinambungan kurikulum sebagai bagian dari upaya menjamin stabilitas sistem pendidikan nasional.

Kurikulum 2025 menekankan pendekatan *pembelajaran mendalam* (deep learning) yang menggantikan istilah “karakteristik pembelajaran” dalam kurikulum sebelumnya. Pembelajaran mendalam mengedepankan aspek konseptual, berpikir kritis, refleksi, serta pengalaman belajar yang berkesadaran. Dengan demikian, peserta didik diarahkan menjadi pembelajar aktif, reflektif, bermakna karena terkait dengan konteks nyata, serta menggembirakan karena berlangsung dalam suasana positif. Hosnan (2016) menegaskan bahwa pembelajaran bermakna adalah proses yang mendorong peserta didik berpikir kritis, membangun pengetahuan sendiri, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Meskipun arah kebijakan kurikulum semakin jelas, permasalahan utama yang dihadapi adalah kesenjangan pemanfaatan teknologi digital di lingkungan pendidikan. Banyak sekolah, khususnya di daerah, masih menghadapi keterbatasan dalam akses infrastruktur, kompetensi guru dalam literasi digital, maupun kesiapan peserta didik. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang belum merata. Padahal, Kurikulum 2025 mendorong inovasi melalui pemanfaatan teknologi, termasuk pengenalan mata pelajaran *coding* dan *artificial intelligence* (AI) sejak jenjang sekolah dasar hingga menengah.

Urgensi dari permasalahan ini semakin besar karena pendidikan di era digital menuntut keterampilan abad ke-21, seperti *computational thinking*, kreativitas, kolaborasi, literasi digital, dan komunikasi global. Apabila sekolah dan pendidik tidak siap menghadapi tantangan ini, maka tujuan kurikulum untuk melahirkan profil lulusan yang berdaya saing tinggi tidak akan tercapai. Sejalan dengan pendapat Wiyani (2022), transformasi pendidikan di era digital hanya dapat berhasil apabila integrasi teknologi dilakukan secara sistematis, terarah, dan inklusif.

Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mendukung implementasi kurikulum dan menjawab tantangan pendidikan di era digital adalah melalui penyelenggaraan kegiatan ilmiah dan akademik, seperti webinar. Webinar pendidikan dengan tema *Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital* dipandang strategis karena dapat memperluas wawasan pendidik, peserta didik, dan masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, webinar juga memberikan ruang bagi terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara praktisi, akademisi, dan masyarakat luas.

Tujuan dari kegiatan webinar ini adalah: (1) memberikan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya teknologi digital dalam mendukung pembelajaran sesuai Kurikulum 2025; (2) meningkatkan kompetensi pendidik dan peserta didik dalam

mengintegrasikan literasi digital pada proses belajar mengajar; dan (3) memperkenalkan inovasi kurikulum seperti *coding* dan *AI* sebagai bekal keterampilan masa depan. Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan peserta webinar dapat mengembangkan kapasitasnya dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup dua aspek, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, webinar ini memberikan kontribusi terhadap kajian akademik mengenai transformasi pendidikan di era digital dan implementasi Kurikulum 2025. Secara praktis, kegiatan ini memberikan solusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital, membangun kesiapan pendidik dan peserta didik menghadapi perubahan, serta mendukung tercapainya profil lulusan yang kompetitif, berkarakter, dan berdaya saing global. Dengan demikian, kegiatan webinar ini memiliki relevansi yang tinggi, baik dalam ranah akademik maupun dalam konteks pembangunan pendidikan nasional.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan yang berfokus pada pemahaman proses dan pengalaman penyelenggaraan webinar pendidikan secara mendalam, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan (Moleong, 2019). Kegiatan webinar bersifat kolektif, sukarela, dan terbuka, di mana seluruh tim pelaksana berpartisipasi aktif sejak proses persiapan, pelaksanaan, hingga pemberian sertifikat kepada peserta.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kerja kelompok dengan pembagian tugas yang jelas sesuai peran masing-masing anggota. Tahapan kegiatan dibagi menjadi empat, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pelaksana melakukan diskusi bersama calon narasumber untuk menentukan tema yang relevan serta sasaran peserta, meliputi guru, dosen, mahasiswa, dan masyarakat peduli pendidikan. Selanjutnya, tahap persiapan mencakup pemetaan tanggung jawab anggota tim, koordinasi dengan narasumber, publikasi kegiatan melalui media sosial dan pamflet, serta persiapan teknis seperti desain sertifikat, undangan, hingga penyediaan aplikasi Zoom. Pembagian tahapan yang sistematis ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2019) bahwa penelitian kualitatif menekankan proses yang menyeluruh dengan langkah-langkah yang terencana.

Tahap pelaksanaan webinar menjadi puncak kegiatan yang menekankan kolaborasi antara tim pelaksana, narasumber, dan peserta. Webinar pendidikan ini mengusung tema "*Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital*" dan diselenggarakan secara daring melalui aplikasi Zoom agar dapat menjangkau peserta dari berbagai daerah. Selama pelaksanaan, berbagai kendala yang muncul diatasi melalui musyawarah tim untuk menemukan solusi cepat. Setelah kegiatan selesai, dilakukan tahap evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan, baik dari sisi teknis maupun manfaat yang dirasakan oleh peserta. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif dalam kegiatan ini tidak hanya mendeskripsikan proses, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak untuk mencapai tujuan webinar.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Kegiatan Webinar Pendidikan telah dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2025, pukul 14.00- 16.00 WIB. Kegiatan Webinar ini diselenggarakan oleh program studi Pendidikan ekonomi pasca sarjana Universitas PGRI Jombang dengan narasumber Dr. Ninik Sudarwati, M.M. dan Yudhi Ferdi, S.Kom, M.M. bekerjasama Fakultas Ekonomi Universitas Islam Darul Ulum Lamongan dengan narasumber Dr. Novi Darmayanti, SE., Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Malang dengan narasumber Dr. Nanis Hairunisa, M.M. Adapun moderator dari seminar ini yaitu salah satu mahasiswa Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.



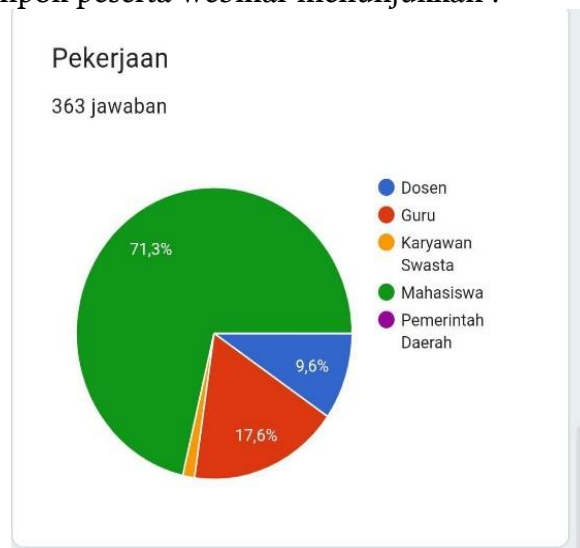
Gambar 1. Pamflet Webinar Pendidikan di Era Digital

Webinar Pendidikan dengan tema “Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital ” mendapatkan respon luas dengan baik dikalangan masyarakat terutama para guru. Peserta Webinar Pendidikan lebih dari 150 orang, diantaranya adalah guru dan mahasiswa. Pelaksanaan webinar ini diselenggarakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Susunan acara pada kegiatan Webinar Pendidikan Inklusi yaitu:

- MC menyapa peserta webinar
 - MC Membacakan runtutan susunan kegiatan webinar
 - Memperkenalkan CV narasumber
 - Mempersilahkan narasumber menyampaikan materi
 - Membuka sesi tanya jawab
- Materi masing-masing narasumber terdiri dari :
- Strategi meningkatkan kualitas Pendidikan di era digital (Narasumber Dr. Novi Darmayanti,SE., MSA.)
 - Upaya meningkatkan kualitas Pendidikan dasar dan menengah di Indonesia (Narasumber Dr. Ninik Sudarwati, M.M.).
 - Edipreneurship berbasis literasi digital: strategi inovasi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di era digital (narasumber Dr. Nanis Hairunisa, M.M.).
 - Pendidikan dan digital (narasumber Yudhi Ferdi, S.Kom., M.M.).

Tujuan dari Webinar Pendidikan ini yaitu meningkatkan kepedulian pendidikan sesuai perkembangan teknologi digital.

Ditinjau dari kelompok peserta webinar menunjukkan :



Gambar 2: kelompok peserta webinar

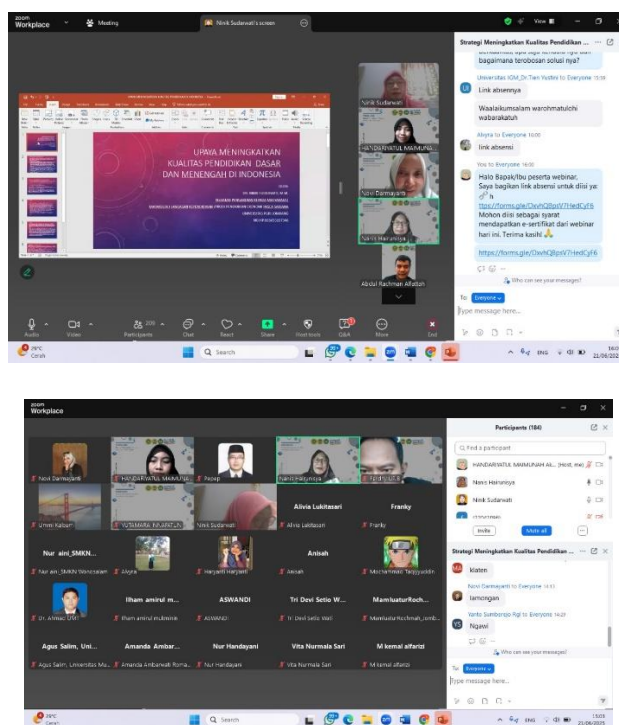
Jumlah peserta terbanyak dari kalangan mahasiswa sebesar 71,3% yang menunjukkan semangat tinggi peduli pada Pendidikan, sebesar 17,6% dari guru, sebesar 9,6% dari kalangan dosen, dan sebesar 1,5% dari kalangan swasta.

Pelaksanaan webinar dengan penyampaian dari narasumber pertama materi strategi meningkatkan kualitas Pendidikan di era digital, awal materi berupa tantangan Pendidikan di era digital, meliputi: kesenjangan digital, keterampilan abad 21, literasi digital, kualitas konten digital, etika digital. Sedangkan strategi peningkatan kualitas Pendidikan, meliputi : pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran, infrastruktur dan lingkungan, evaluasi dan monitoring.

Penyampaian narasumber kedua tentang edupreneurship berbasis literasi digital:strategi inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Materi meliputi konsep edupreneurship mencakup keterampilan teknis, berpikir kritis, etika dan keamanan digital. Dilanjutkan dengan materi peluang usaha dalam literasi digital, pengembangan model bisnis edupreneurship literasi digital, studi kasus dan inspirasi, strategi pemasaran dan monetisasi, sebagai penutup “apa yang bisa saya ciptakan untuk meningkatkan literasi digital di sekitar saya ?”.

Penyampaian narasumber ketiga tentang upaya meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar dan menengah. Isi materi meliputi permasalahan dan tanggapan pendidikan secara makro dan secara mikro, solusi meliputi pemerataan pendidikan, peningkatan kesejahteraan guru, meningkatkan mutu Pendidikan dari segi guru dan siswa dan kurikulum.

Penyampaian materi ke empat tentang pendidikan dan digital, dengan rincian pendidikan di era digital menghadapi berbagai tantangan, proses penerapan teknologi dalam pendidikan memerlukan beberapa tahapan agar dapat menguasai teknologi.



Gambar 3. Narasumber Memberikan Materi

Hasil dari diskusi pemateri dan peserta webinar yaitu guru harus menggunakan berbagai metode pada saat mengajar di kelas karena pada sekolah guru menghadapi karakteristik yang berbeda-beda. Metode pembelajaran yang dapat digunakan seperti berceramah, diskusi, tugas, demonstrasi dan lainnya agar bosan pada saat belajar. Media pembelajaran yang digunakan juga disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, media yang berteknologi digital sesuai tuntutan perkembangan teknologi mulai dari media audio visual dan multimedia. Kemudian, secara umum sangat penting kegiatan Pendidikan di sekolah dan pembelajaran di kelas perlu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian bidang tertentu.

Pengetahuan tambahan yang didapatkan oleh peserta Webinar pendidikan setelah mengikuti webinar dilihat dari data yaitu:

- Peserta webinar mengetahui bahwa pendidikan di sekolah dan pembelajaran di kelas memerlukan teknologi digital dengan tetap menyesuaikan kondisi sekolah dan kondisi siswa.
- Peserta webinar mengetahui bahwa implementasi pendidikan pada saat pengajaran di kelas harus mengupayakan teknologi, termasuk edupreneurship juga perlu diterapkan.
- Peserta webinar mengetahui bahwa semua kegiatan Pendidikan di sekolah dan pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital pasti mengalami hambatan, tantangan yang harus dipecahkan bersama oleh berbagai pihak dari orang tua, guru, dan siswa.

Pembahasan

Webinar “Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital” yang diselenggarakan pada 21 Juni 2025 berhasil menarik perhatian lebih dari 150 peserta dari berbagai kalangan, terutama mahasiswa dan guru. Tingginya antusiasme ini menunjukkan bahwa tema yang diangkat sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat pendidikan. Menurut Sugiyono (2018), penelitian atau kegiatan akademik yang berbasis pada

kebutuhan nyata akan lebih mudah diterima masyarakat karena memiliki manfaat langsung. Hal ini juga berlaku bagi webinar, karena topiknya sesuai dengan tantangan pendidikan di era digital.

Dari distribusi peserta, terlihat mayoritas berasal dari kalangan mahasiswa (71,3%), sedangkan guru berjumlah 17,6%, dosen 9,6%, dan swasta 1,5%. Komposisi ini menunjukkan adanya kepedulian besar dari mahasiswa sebagai calon pendidik atau praktisi pendidikan di masa depan. Menurut Arikunto (2013), keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik merupakan bagian penting dari proses pembelajaran sepanjang hayat yang akan membentuk profesionalisme mereka.

Materi pertama yang disampaikan narasumber menekankan pada tantangan pendidikan di era digital, seperti kesenjangan digital, keterampilan abad 21, literasi digital, kualitas konten, dan etika digital. Analisis ini sejalan dengan pendapat Tilaar (2012) bahwa perkembangan teknologi selalu membawa dua sisi: peluang untuk meningkatkan kualitas, tetapi juga tantangan yang perlu diatasi. Dengan demikian, strategi pendidikan digital harus berfokus pada pemerataan akses dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Strategi yang ditawarkan meliputi pengembangan kurikulum berbasis digital, penyediaan infrastruktur, dan monitoring evaluasi. Strategi ini penting karena digitalisasi pendidikan tidak hanya bergantung pada perangkat teknologi, tetapi juga pada sistem yang mendukung penggunaannya. Menurut Mulyasa (2013), pengembangan kurikulum harus adaptif terhadap perubahan zaman agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Materi kedua tentang edupreneurship berbasis literasi digital menekankan pentingnya inovasi dalam mengintegrasikan kewirausahaan dengan pendidikan. Edupreneurship membuka peluang baru bagi guru dan siswa untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana menciptakan nilai tambah. Hal ini sejalan dengan pendapat Alma (2010) bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya membekali keterampilan bisnis, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan daya saing.

Konsep edupreneurship berbasis literasi digital mencakup keterampilan teknis, berpikir kritis, keamanan digital, hingga peluang usaha. Materi ini memperkaya wawasan peserta mengenai pentingnya melihat pendidikan tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari sisi inovasi ekonomi. Menurut Suryana (2013), literasi digital yang dipadukan dengan semangat kewirausahaan dapat menghasilkan terobosan dalam dunia pendidikan dan lapangan kerja baru.

Narasumber ketiga menyoroti tantangan pendidikan dasar dan menengah, antara lain keterbatasan akses, ketidakmerataan kualitas guru, serta kurikulum yang kurang adaptif. Solusi yang ditawarkan meliputi pemerataan akses pendidikan, peningkatan kesejahteraan guru, dan perbaikan kurikulum. Hal ini sesuai dengan pandangan Tilaar (2009) bahwa pemerataan pendidikan adalah kunci keadilan sosial, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Materi keempat mengulas keterkaitan pendidikan dengan digitalisasi. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memerlukan tahapan adaptasi, mulai dari pemahaman guru, kesiapan sarana, hingga kebiasaan siswa. Menurut Uno (2012), keberhasilan implementasi teknologi pendidikan ditentukan oleh kesiapan semua komponen, baik guru, siswa, maupun sarana. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan agar guru mampu mengoptimalkan teknologi.

Diskusi interaktif antara narasumber dan peserta menghasilkan pemahaman bahwa guru perlu menerapkan metode pembelajaran variatif, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan pemanfaatan media digital. Variasi metode ini penting agar siswa tidak jenuh dan tetap aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011), pembelajaran yang efektif harus menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik. Hal ini

semakin relevan di era digital yang menawarkan banyak pilihan media pembelajaran interaktif.

Jadi dapat dipahami bahwa, webinar ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman peserta tentang urgensi digitalisasi pendidikan, pentingnya literasi digital, serta strategi peningkatan mutu pendidikan. Kendati demikian, peserta juga menyadari bahwa digitalisasi menghadapi hambatan, seperti keterbatasan infrastruktur dan kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, mahasiswa, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas di era digital (Mulyasa, 2013).

Simpulan

Webinar dengan tema “*Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital*” berhasil memberikan wawasan komprehensif mengenai tantangan dan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan teknologi. Antusiasme peserta yang mencapai lebih dari 150 orang, terutama dari kalangan mahasiswa dan guru, menunjukkan bahwa isu digitalisasi pendidikan sangat relevan dengan kebutuhan praktisi dan calon pendidik. Materi yang disampaikan narasumber menekankan pentingnya literasi digital, kesenjangan akses, adaptasi kurikulum, hingga konsep edupreneurship berbasis teknologi sebagai inovasi dalam dunia pendidikan.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, tetapi juga membuka peluang inovasi kewirausahaan di bidang pendidikan. Namun demikian, peserta juga menyadari bahwa digitalisasi menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan guru, serta kesenjangan antar satuan pendidikan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, dan masyarakat perlu diperkuat agar transformasi digital dapat berjalan efektif dan merata dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil webinar, disarankan agar lembaga pendidikan, guru, dan mahasiswa lebih proaktif dalam meningkatkan literasi digital serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Pemerintah dan perguruan tinggi juga perlu memperluas akses infrastruktur digital, menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, serta mendorong lahirnya program-program kewirausahaan berbasis teknologi (edupreneurship) yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Dengan demikian, transformasi pendidikan di era digital tidak hanya sekadar adopsi teknologi, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas, pemerataan, dan daya saing pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2023). *Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, S. (2014). *Pendidikan Karakter: Implementasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Familia.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. (2019). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformasi untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. (2009). *Kebijakan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, Hamzah B. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, N. A. (2022). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik dan Strategi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

